

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Creswell (2014) mengungkapkan bahwa paradigma penelitian dibagi menjadi empat bagian, yaitu post-positivisme, transformatif, pragmatis, dan konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan menggunakan paradigma *post-positivisme*

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu, dengan cara mengumpulkan data untuk membantahkan teori yang sudah ada.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *quasi experimental design*. Menurut Creswell (2014) *quasi experimen* ini secara umum sama dengan *true experiment*, yaitu; *pre and posttest group design/ the non-equivalent control group. posttest-only group design*. desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah adalah *nonequivalent control group design* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan perlakuan (*treatment*) (Creswell, 2014). Desain eksperimen ini digunakan karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling dan kelompok kontrol sebagai pembanding diberikan perlakuan bimbingan kelompok saja. Pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan teknik modeling dan pada kelompok kontrol yang hanya diberikan bimbingan kelompok saja. Selanjutnya akan dilakukan kembali pengukuran (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subjek yang diteliti. Adapun skema desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Quasi-Experiment Pretest-Posttest Design

<i>Control Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Group Guidance</i>	<i>Post-test</i>
<i>Experimental Group</i>	<i>Post-test</i>	<i>Group Guidance with Modelling Technique</i>	<i>Post-test</i>

3.3 Tempat, Waktu, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 8 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Adi Sucipto Nomor 67, Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Alasan pemilihan sekolah ini karena kondisi *Grit* (Ketekunan) siswa yang rendah. Waktu penelitian adalah dimulai dari setelah seminar proposal hingga Mei 2023.

Populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa (Creswell, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Populasi penelitian dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VIII 1	37
2	Kelas VIII 2	34
3	Kelas VIII 3	35
4	Kelas VIII 4	34
5	Kelas VIII 5	34
6	Kelas VIII 6	36
7	Kelas VIII 7	37
8	Kelas VIII 8	37
Jumlah		364

Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *non-probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan

sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sedangkan strategi pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2013). Artinya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII yang memiliki skor *Grit* (Ketekunan) yang rendah, sedang dan tinggi dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 9 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kuesioner untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari skala *Grit* (Ketekunan). Skala *Grit* (Ketekunan) yang diambil dalam penelitian ini adalah dikembangkan dari pengembangan skala *Grit* (Ketekunan) sebelumnya yaitu Datu et al (2017) yang diambil dari teori *Triarchic Model of Grit* (Ketekunan) (TMG). Alasan penggunaan skala ini karena skala awal *Grit* (Ketekunan) yang dikembangkan oleh Duckworth et al (2006) hanya memiliki dua dimensi yang diklaim kurang sesuai dengan budaya kolektif di Indonesia sehingga penelitian ini mengambil dari Datu et al (2017) yang telah mengembangkan alat ukur *Grit* (Ketekunan) dari konseptualisasi Duckworth tersebut namun pada subjek di Filipina. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Grit* (Ketekunan) Sebelum *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	<i>Perseverance of Effort</i>	Bekerja keras	1,2,5,6	4	10
		Menyelesaikan sesuatu yang dimulai	3,7, 31	8,9	
2	<i>Consistency of Interest</i>	Memiliki ide atau ketertarikan pada suatu bidang	26,27	10,11,12	10
		Menetapkan tujuan dan berusaha mengejarnya	28,29,30	13, 14	
3	<i>Adaptability to Situations</i>	Menghargai peluang baru	15,16,32	25, 33	13

Memiliki strategi dalam menghadapi perubahan	17,18,19,22	20,21,23,24
Total		33

Pedoman skoring berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut adalah dengan menggunakan skala likert 4-point yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”. Setiap item yang memiliki derajat *favorable* akan diberikan skor sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), dan sangat tidak sesuai (1). Sedangkan pada item dengan *unfavorable* akan diberikan skor sebaliknya.

Uji validitas dari instrumen yang dilakukan Datu et al (2017) diperoleh bahwa nilai *factor loading* pada masing-masing item adalah POE2 (0,35), POE3 (0,80), POE4 (0,54), COI1 (0,57), COI2 (0,73), COI3 (0,77), ATS1 (0,66), ATS3 (0,79), ATS4 (0,84), ATS5 (0,84), dan ATS6 (0,67). Sehingga seluruh item memiliki nilai faktor $>0,30$ dan dinyatakan valid. Selanjutnya pengujian reliabilitas dilakukan dengan koefisien alpha menunjukkan pada aspek *Consistency of interests* (alpha = 0,60), *Perseverance of effort* (alpha = 0,78), dan *Adaptability to situations* (alpha = 0,88). Sehingga realibilitas lebih besar dari sama dengan 0,60 dan seluruh aspek juga memiliki reliabilitas yang baik.

3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen penelitian selanjutnya akan dilakukan kelayakan uji (*expert judgement*) kepada dosen ahli Bimbingan dan Konseling. Uji kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari segi konstruk, isi, dan bahasa dari item pernyataan dengan pengembangan kisi-kisi dan rencana aplikasi pada siswa. Pengujian kelayakan pada item instrumen menggunakan dua kategori yaitu memadai, cukup memadai dan tidak memadai.

3.4.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen *Grit* (Ketekunan) dilakukan pada 6 orang siswa kelas VIII di salah satu SMP di Kota Bandung yang tidak menjadi sampel. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui keterbacaan setiap item pernyataan dalam kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian terhadap individu yang memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel penelitian.

3.4.3 Uji Coba Empiris

Untuk menguji validitas dan reliabilitasnya, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 75 orang siswa kelas VIII yang tidak dijadikan sampel penelitian. Uji validitas menggunakan teknik *corrected total item correlation* menggunakan program SPSS versi 26, hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Validitas Instrumen Penelitian *Grit* (Ketekunan)

Item	r hitung	r kritis	Kriteria
1	0,677	0,30	valid
2	0,642	0,30	valid
3	0,651	0,30	valid
4	0,673	0,30	valid
5	0,614	0,30	valid
6	0,296	0,30	tidak valid
7	0,609	0,30	valid
8	0,584	0,30	valid
9	0,593	0,30	valid
10	0,149	0,30	tidak valid
11	0,615	0,30	valid
12	0,035	0,30	tidak valid
13	0,733	0,30	valid
14	0,637	0,30	valid
15	0,679	0,30	valid
16	0,617	0,30	valid
17	0,187	0,30	tidak valid
18	0,229	0,30	tidak valid
19	0,607	0,30	valid

20	0,564	0,30	valid
21	0,581	0,30	valid
22	0,712	0,30	valid
23	0,093	0,30	tidak valid
24	0,591	0,30	valid
25	0,071	0,30	tidak valid
26	0,195	0,30	tidak valid
27	0,673	0,30	valid
28	0,726	0,30	valid
29	0,693	0,30	valid
30	0,713	0,30	valid
31	0,752	0,30	valid
32	0,681	0,30	valid
33	0,607	0,30	valid

Kriteria validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{kritis}$. Menurut Azwar (2016), r_{kritis} untuk uji validitas adalah 0,30. Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh bahwa terdapat 8 item yang tidak valid sehingga digugurkan menjadi item dalam instrumen *Grit* (Ketekunan). Berikut adalah distribusi kisi-kisi instrument penelitian *Grit* (Ketekunan) setelah dilakukan *try out*:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Grit* (Ketekunan) Sebelum *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	<i>Perseverance of Effort</i>	Bekerja keras	1,2,5,6*	4	10
		Menyelesaikan sesuatu yang dimulai	3,7, 31	8,9	

2	<i>Consistency of Interest</i>	Memiliki ide atau ketertarikan pada suatu bidang	26*,27	10*,11,12*	10
		Menetapkan tujuan dan berusaha mengejarnya	28,29,30	13, 14	
3	<i>Adaptability to Situations</i>	Menghargai peluang baru	15,16,32	25*, 33	13
		Memiliki strategi dalam menghadapi perubahan	17*,18*,19,22	20,21,23*,24	
Total					33

* item yang gugur

Hasil validitas menghasilkan 25 item yang valid, sehingga setelah item-item yang gugur di hapus, maka menghasilkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Grit (Ketekunan) untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	<i>Perseverance of Effort</i>	Bekerja keras	1,2,5	4	9
		Menyelesaikan sesuatu yang dimulai	3,6, 23	7,8	
2	<i>Consistency of Interest</i>	Memiliki ide atau ketertarikan pada suatu bidang	19	9	7
		Menetapkan tujuan dan berusaha mengejarnya	20,21,22	10, 11	
3	<i>Adaptability to Situations</i>	Menghargai peluang baru	12,13,24	25	9
		Memiliki strategi dalam menghadapi perubahan	14,17	15,16, 18	
Total					25

Selanjutnya pengujian validitas, maka uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Adapun kriteria reliabilitas adalah apabila nilai *alpha* > 0,70 (Azwar, 2016). Adapun hasil reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.7

Hasil Reliabilitas Instrumen *Grit* (Ketekunan)

Cronbach's Alpha	Ketetapan Kritis	Keterangan
0,933	0,70	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas diperoleh bahwa nilai alpha adalah 0,933 yang artinya lebih besar daripada ketetapan kritis yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen *Grit* (Ketekunan) yang dikembangkan reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pra-penelitian (sebelum), saat penelitian dan sesudah penelitian.

1. Pra-penelitian

Persiapan penelitian dimulai dengan membuat proposal penelitian, seminar proposal, pengajuan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan persetujuan instrumen serta program oleh pembimbing tesis serta *judgement* oleh dosen ahli dan praktisi Bimbingan dan Konseling. Peneliti selanjutnya melakukan pengurusan izin penelitian di SMPN 8 Pekanbaru, Peneliti melakukan kajian mengenai *Grit* (Ketekunan) untuk melengkapi teori serta mempersiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, melakukan uji keterbacaan instrument di kelas VIII yang tidak menjadi sampel. Sebelum penelitian, peneliti juga mempersiapkan rancangan program Bimbingan Konseling melalui teknik modeling untuk mengembangkan *Grit* (Ketekunan) siswa kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru.

2. Tahap pengujian

Tahap ini dilakukan pengujian validitas, analisis item dan uji asumsi unidimensionalitas menggunakan teknik *corrected total item correlation* menggunakan program SPSS versi 26. Selanjutnya dilakukan tes awal (*pre-*

test) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Peneliti menetapkan sampel penelitian berdasarkan hasil *pre-test*, dan selanjutnya menerapkan layanan bimbingan kelompok sesuai rencana program yang disusun. Setelah program diterapkan maka dilakukan analisis *post-test*.

3. Setelah Penelitian

Setelah penelitian dilakukan maka peneliti melakukan analisis data, penyusunan hasil dan membuat pembahasan kegiatan penelitian yang telah dilakukan disertai dengan kesimpulan dan rekomendasi. Hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya di konsultasikan dengan dosen pembimbing hingga mendapat persetujuan untuk penyelesaian tesis.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu:

1. Statistik deskriptif

Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan profil umum terhadap siswa kelas VIII sebagai subjek yang diteliti tentang gambaran *Grit* (Ketekunan) sebelum dan sesudah diberikan teknik modeling. Untuk mengetahui gambaran *Grit* (Ketekunan) siswa maka penelitian ini menggunakan kategorisasi norma variabel menurut Azwar (2013) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Norma Kategorisasi Profil *Grit* (Ketekunan) Siswa

Rumus Norma Kategori	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 untuk menghitung distribusi frekuensi setiap aspek dan gambaran variabel.

2. Statistik inferensial

Statistik ini merupakan data yang berasal dari *pretest* dan *posttest* tentang *Grit* (Ketekunan) sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok melalui teknik modeling. Untuk mengukur efektivitas program bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk mengembangkan *Grit* (Ketekunan), hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney U Test*.

Uji statistik non-parametrik cocok digunakan untuk penelitian sosial dengan data yang menggunakan skala nominal dan ordinal. Selain itu, uji statistik nonparametrik dipilih karena penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yang jumlah sampelnya kurang dari 30 orang (< 30). Efisiensi statistik non-parametrik lebih tinggi dibandingkan metode parametrik untuk jumlah sampel yang kecil.

Uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel independen (*two independent sample tests*). Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan ialah apabila nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan antara *Grit* (Ketekunan) siswa SMP Negeri 8 Pekanbaru yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dengan siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Sedangkan apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 gagal ditolak. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besaran efektivitas bimbingan kelompok teknik modeling untuk mengembangkan *Grit* (Ketekunan) siswa diketahui dengan cara melihat nilai *N-Gain* pada *pre-test* dan *post-test* nilai rata-rata *Grit* (Ketekunan) siswa sehingga dapat dilihat hasil hipotesis berdasarkan analisis data tersebut. Meltzer (2002) merumuskan *N Gain* dapat diperoleh dengan rumus:

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor Posttest

S_{pre} = Skor Pretest

S_{maks} = Skor Maksimal

Setelah diperoleh nilai *gain*, selanjutnya nilai dikategorikan dalam kriteria *Grit* (Ketekunan) berdasarkan yaitu: 1) < 40 (tidak efektif); 2) 40-55 (kurang efektif); 3) 56- 75 (cukup efektif); d